

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya siswa dituntut untuk terampil menulis, agar mereka dapat mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pendapat. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah karena harus melalui latihan dan praktik yang teratur karena kegiatan menulis memaparkan isi jiwa, pengalaman, dan penghayatan.

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis telah diajarkan di sekolah salah satunya adalah menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan tulisan hasil imajinasi kreativitas seseorang. Kreativitas penulisan cerita pendek membutuhkan pemikiran yang kreatif untuk mengubah pengalaman menjadi cerita yang menarik atau mengangkat fenomena di remaja menjadi bentuk tulisan yang bagus.

Bagi pelajar, pokok bahasa menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan dari siswa X SMA seperti yang tertulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bidang studi Bahasa Indonesia “Siswa mampu menulis pengalaman pribadi atau sesuatu yang dilihatnya dan menuangkannya dalam suatu bentuk fiksi yaitu cerpen”. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menulis cerpen. Namun kenyataannya harapan tersebut

tidak sesuai dengan hasil yang ditemukan dilapangan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pahae Jae menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kemampuan menulis cerpen masih rendah. Padahal nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di sekolah tersebut 75. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswa SMA Negeri 1 Pahae Jae yang bernama Susi bahwa siswa kurang minat dalam menulis cerpen dikarenakan guru masih menggunakan model konvensional. Lubis (2013:63), mengatakan rendahnya kemampuan menulis teks cerpen dengan hasil analisis data menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen kurang memenuhi nilai yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa adalah 65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen masih perlu ditingkatkan.

Menurut Sandy Imandani (2012:3), kemampuan menulis cerpen yang tergolong rendah pada siswa terkait dengan pembelajaran menulis cerpen di sekolah tersebut, dilakukan studi pendahuluan dengan hasil bahwa (1) pembelajaran menulis cerpen kurang dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis cerpen, (2) guru belum memiliki strategi yang tepat untuk membelajarkan sastra khususnya menulis cerpen, (3) siswa memiliki kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan gagasan untuk menulis cerpen, (4) tidak ada bimbingan dari guru dalam menulis cerpen, (5) guru tidak memberi contoh cerpen yang baik, (6) siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, sehingga 84,6% 4 siswa dalam

kelas tersebut tergolong rendah dan memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Siswa pada umumnya melakukan kegiatan menulis karena mendapat tugas dari gurunya saja. Kebosanan itulah yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif sehingga apresiasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen kurang. Hal itu tentu saja bukan semata-mata kesalahan siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah metode dan model yang digunakan oleh guru kurang efektif sehingga menimbulkan kejenuhan selama proses pembelajaran yang membuat siswa malas belajar dan kehilangan gairah dalam mengeluarkan ide-ide kreatif. Untuk mewujudkan penulisan yang sempurna dibutuhkan ketepatan dalam memilih model mengajar.

Apabila seorang guru berhasil menciptakan model mengajar yang membuat suasana kelas yang menyenangkan, maka siswa akan termotivasi dan aktif dalam proses belajar-mengajar, sehingga kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat. Model pembelajaran sangat berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi aktif dan terarah. Dalam menciptakan pembelajaran, di antaranya model pembelajaran *Concept Sentence*. Model *Concept Sentence* merupakan salah tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *Cooperative Learning*. Model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kunci

tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Kiranawati, 2008:62).

Dari konsep tersebut, model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan menggunakan kata kunci yang telah diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Concept Sentence*, bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi siswa akan belajar bersama, berdiskusi, dan menentukan kata-kata kunci yang berhubungan objek penulisan cerpen. Dengan model pembelajaran ini tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan kondusif. Siswa menjadi lebih aktif, perhatian lebih terarah serta lebih antusias dan tidak merasa bosan.

Berdasarkan pemaparan di atas, model *Concept Sentence* salah satu model yang tepat dan dapat dijadikan alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis. Khususnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah merupakan langkah awal penelitian. Setiap masalah harus diidentifikasi untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam membahas dan mempelajari masalah yang hendak diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah,
2. minat siswa dalam menulis cerpen kurang,
3. apresiasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen kurang
4. selama ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menulis cerpen kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, serta untuk mengarahkan pembicaraan suatu masalah. Maka, permasalahan perlu dibatasi dan difokuskan pada bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae tahun pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae tahun pembelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae tahun pembelajaran 2014/2015,
2. untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae tahun pembelajaran 2014/2015,

3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap kemampuan siswa kelas VII dalam menulis cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Jae tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, hasil penelitian memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran. Selain itu juga dapat bermanfaat sebagai masukan peneliti yang akan meneliti pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru dan siswa. Adapun uraiannya sebagai berikut.

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam upaya menambah wawasan dan pengalaman baru ketika belajar menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Serta meningkatkan kreatifitas serta ide terhadap

pembelajaran menulis cerpen pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada masalah yang sama.

